



kelompok atau organisasi kerohanian yang untuk mencapai kedekatan dengan Tuhannya, mereka mempunyai konsep spiritual dan tehnik ritual sendiri yang membedakannya dengan tarekat yang lain, begitu pula dengan zikir yang merupakan amalan esensi dalam tarekat, juga mempunyai lafadz-lafadz zikir tersendiri.

Setelah penulis mengemukakan penafsiran beberapa lafadz zikir yang biasa digunakan oleh ahli Tarekat Qadariyah Naqsyabandiyah apabila suatu lafadz dibaca dengan keyakinan dan kemantapan serta dengan keikhlasan hati dari seorang hamba Allah yang berzikir, maka ia akan merasa dekat dengan TuhanNya.

Tahapan awal yang harus ditempuh oleh hamba (murid) dalam menempuh jalan kepadaNya (suluk) adalah menyadari segala kesalahan dan kelemahan yang ada pada dirinya sehingga membawa kesadaran untuk mensucikan dirinya melalui permohonan ampun dan taubat untuk kembali kepadaNya. Upaya ini dilandasi oleh keyakinan atas Kemaampunan Allah sehingga seorang hamba akan selalu memiliki harapan terhadap ampunanNya. Dengan demikian seorang hamba (murid) akan mudah untuk menempuh jalan kepadaNya.

Kesadaran terhadap keMaha Hadiran Allah yang terjadi ketika seorang hamba tenggelam dalam zikirnya ada yang bersifat sementara dan ada yang bersifat permanen,

yang biasanya disebut dengan ahwal dan Maqamat. Seorang hamba yang sedang berzikir maka dia akan terlingkungi dengan kedekatan Tuhan. Hal ini akan membuatnya merasa selalu terikat dengan pengawasannya (muraqabah). Hamba merasa seakan-akan Allah melihatnya dimensi muraqabah yang dicapainya dilandaskan kepada kesadaran terhadap aspek ke-Maha Tahuan Allah yang identik dengan Sifat Maha Halusnya.

Kesadaran seorang hamba terhadap ke-Maha Kuasannya disatu sisi dan kelemahan dirinya disisi yang lain pada tahapan selanjutnya akan menghasilkan satu sikap mental yang membutuhkan pertolongan dari Allah dan sekaligus menjadikan Allah sebagai sandaran vertikal dalam kehidupannya. Hal ini tidak lepas dari adanya harapan (pertolongan) darinya yang disertai dengan keyakinan, sehingga ada kemantapan akan adanya harapan (pertolongan) dari Allah. Sikap mental ini akan membuat seseorang hamba memiliki keteguhan hati dalam menghadapi segala kesulitan dan cobaan yang dialaminya di dunia. Manakala seorang hamba berada dalam kesulitan serta cobaan pasti kemudahan (pertolongan) Allah akan datang.